

**PENGARUH MODEL *DISCOVERY LEARNING* DISERTAI
MEDIA GAMBAR TERHADAP KOGNITIF SISWA
KELAS VII MTs BHRUL ULUM TAHUN
PEMBELAJARAN 2014/2015**

Hesti Fitriani¹⁾, Nurul Afifah²⁾ dan Eti Meirina Brahmana³⁾

¹Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Pasir Pengaraian
email: hestifitriani21@yahoo.co.id

²Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Pasir Pengaraian
email: nurulafifah.upp@gmail.com

³Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Pasir Pengaraian
email: ety.birink@yahoo.com

ABSTRACT

This research aims to know whether or not the effect of discovery learning model with picture media of the cognitive class VII MTs Bahrul Ulum. Type of research is a quasi experimental design with randomized control group pre test post test design. The population in this research were all students of class VII. The research sample class VII-A as the experimental class and the class VII-B as the control class. Data collection techniques in this research is a test instrument in the form of multiple choice questions. Data analysis techniques for hypothesis testing using t test. The results showed the average value of learning outcomes is the experimental class 79,14 and control class 72,57. Based on the hypothesis testing results, obtained $t = 2,38$, while t_{table} to significant level of 5% with $n = 27$ obtained table = 1,70. With the result that obtained $t_{count} > t_{table}$ it can be concluded that there are significant discovery model of learning with picture media of the cognitive class VII MTs Bahrul Ulum.

Keywords: *Cognitive Domains, Discovery Learning Model, Picture Media*

1. PENDAHULUAN

Pendidikan pada dasarnya merupakan interaksi antara pendidik dengan siswa, untuk mencapai tujuan pendidikan yang berlangsung dalam lingkungan tertentu. Interaksi ini disebut interaksi pendidikan, yaitu saling pengaruh antara pendidik dengan siswa (Sukmadinata, 2011: 3). Fungsi pendidikan adalah menyiapkan siswa. Menyiapkan diartikan bahwa siswa pada hakikatnya belum siap, tetapi perlu disiapkan dan sedang menyiapkan dirinya sendiri (Hamalik, 2013: 2).

Pada proses pembelajaran, pengembangan potensi-potensi siswa harus dilakukan secara menyeluruh dan terpadu. Pengembangan potensi siswa secara tidak seimbang menjadikan pendidikan cenderung lebih peduli pada pengembangan satu aspek kepribadian tertentu saja. Padahal sesungguhnya pertumbuhan dan perkembangan siswa merupakan tujuan yang ingin dicapai oleh semua sekolah dan guru.

Karenanya dalam proses pembelajaran di kelas, guru tidak cukup hanya berbekal pengetahuan berkenaan dengan bidang studi yang diajarkan, akan tetapi perlu memperhatikan aspek-aspek pembelajaran secara holistik yang mendukung terwujudnya pengembangan potensi-potensi siswa (Aunurrahman, 2012: 4).

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan terhadap guru IPA MTs Bahrul Ulum Kabupaten Rokan Hulu pada tanggal 15 November 2014, diperoleh beberapa informasi bahwa terdapat beberapa faktor yang menyebabkan kurang optimalnya proses pembelajaran dan rendahnya hasil belajar siswa. Faktor tersebut antara lain: (1) Pembelajaran IPA yang dilakukan masih didominasi dengan pembelajaran konvensional, sehingga pembelajaran hanya berupa ceramah dan pemberian tugas. Akibatnya siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran; (2) Ketersediaan media pembelajaran yang terbatas; (3) Kurang optimalnya penggunaan media pembelajaran

yang ada, sehingga membuat siswa merasa jenuh saat mengikuti pembelajaran; (4) Hasil belajar IPA siswa kelas VII MTs Bahrul Ulum masih dikategorikan sedang yaitu sekitar 65% yang tuntas ulangan harian dengan nilai KKM 70 namun pada ujian semester mata pelajaran IPA hanya 52% siswa yang dapat mencapai KKM.

Mewujudkan tujuan untuk menjadikan siswa lebih aktif, kreatif dan inovatif dalam pelaksanaan kegiatan proses pembelajaran, dibutuhkan model pembelajaran yang inovatif. Salah satu model pembelajaran yang mampu mengembangkan peran guru sebagai pembimbing dan fasilitator untuk mengembangkan potensi siswa serta mendorong siswa berfikir aktif dan meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA adalah model *discovery learning* yang disertai dengan media gambar. Hilmina (2011: 72), mengemukakan bahwa pembelajaran dengan model *discovery learning* melatih siswa untuk mendapatkan jawaban-jawabannya sendiri berdasarkan temuannya atau menemukan lagi sesuatu yang ditemukan (membuktikan kembali). Itu berarti, melalui model *discovery learning* akan memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan ide dan gagasannya dalam usahanya untuk memecahkan masalah.

Proses pembelajaran IPA akan lebih bermakna apabila menggunakan media yang dapat diamati baik melalui gambar ataupun pengamatan secara langsung oleh siswa. Salah satu alternatif media yang dapat digunakan adalah media gambar. Menurut Majid (2009: 178), media gambar sebagai bahan ajar tentu saja diperlukan satu rancangan yang baik agar setelah selesai melihat sebuah atau serangkaian gambar, siswa dapat melakukan sesuatu yang pada akhirnya menguasai satu atau lebih kompetensi dasar. Orang yang melihat gambar lebih tinggi maknanya daripada membaca atau mendengar. Ingatan yang didapat melalui membaca hanya 10%, dari mendengar yang diingat hanya 20%, dan dari melihat yang diingat 30%. Gambar yang didesain secara baik dapat memberikan pemahaman yang lebih baik. Media pembelajaran ini dalam menggunakannya harus dibantu dengan bahan tertulis.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui ada atau tidak pengaruh model

Discovery Learning disertai media gambar terhadap kognitif siswa kelas VII MTs Bahrul Ulum tahun pembelajaran 2014/2015.

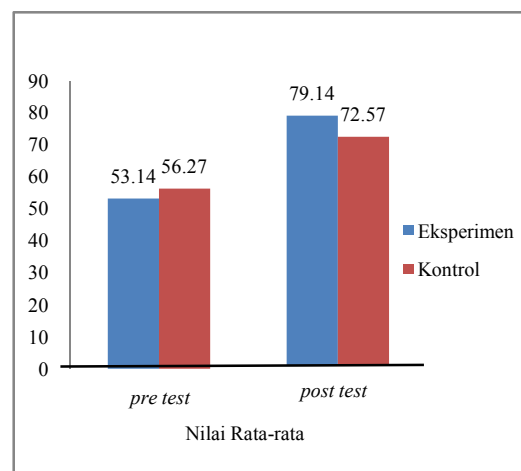
2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian adalah eksperimen semu. Teknik pengambilan sampel berupa *purposive sampling*. Bentuk desain penelitian adalah *randomized control group pre test post test design*. sampel penelitian kelas VII-A sebagai kelas eksperimen dan VII-B sebagai kelas kontrol. Penelitian dilaksanakan pada bulan Mei sampai Juni 2015. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah instrumen tes berupa soal pilihan ganda. Uji normalitas data menggunakan uji *Liliefors*, uji homogenitas menggunakan uji *Fisher* dan uji hipotesis dengan uji *t*.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian dari pengaruh model *discovery learning* disertai media gambar terhadap kognitif siswa kelas VII MTs Bahrul Ulum tahun pembelajaran 2014/2015 dapat dilihat pada gambar 1.

Gambar 1. Grafik Perbedaan Hasil Belajar Siswa Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol



Berdasarkan Gambar 1 dapat dilihat data perbedaan hasil belajar siswa kelas eksperimen yang mengikuti model *discovery learning* disertai media gambar dan kelas kontrol yang mengikuti pembelajaran konvensional. Perubahan peningkatan nilai rata-rata hasil belajar siswa pada *pre test* ke *post test* kelas eksperimen yaitu 53,14 menjadi 79,14 dibandingkan dengan kelas kontrol yaitu

56,27 menjadi 72,57. Kelas eksperimen mengalami peningkatan nilai rata-rata dari *pre test* ke *post test* karena menggunakan model *discovery learning* disertai media gambar yang dapat meningkatkan keaktifan siswa.

Model *discovery learning* berpengaruh pada psikomotorik atau keterampilan siswa, dimana pada saat pembelajaran siswa dapat berpikir kritis dengan guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar secara aktif, guru juga memberikan kesempatan untuk menjawab dengan gagasan siswa sendiri dalam memecahkan masalah dengan mengembangkan kemampuan analisis dan mengolah informasi yang didapat, siswa menjadi lebih terampil berbicara dalam mengemukakan pendapat. Kemudian siswa saling berkelompok untuk mendiskusikan hasil jawabannya bersama-sama sehingga aktivitas belajar siswa meningkat. Hal ini sesuai dengan pendapat Istiana, Catur dan Sukardjo (2015: 70), menyatakan bahwa model *discovery learning* dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa. Peningkatan aktivitas belajar siswa ini disebabkan oleh banyak faktor, antara lain model *discovery learning* yang menuntut siswa untuk lebih aktif dalam menemukan konsep-konsep materi, adanya kegiatan diskusi yang melatih siswa untuk aktif dalam proses pembelajaran. Dengan adanya diskusi, siswa lebih berani dalam menyatakan pendapat, menanggapi pernyataan baik teman maupun guru, dan bertanya mengenai hal-hal yang belum dipahami. Model *discovery learning* juga berpengaruh pada ranah afektif atau sikap siswa terutama pada tahap *data collection*. Siswa dituntut untuk mencatat semua data atau informasi yang diperoleh dari kegiatan pengamatan terhadap gambar guna menemukan konsep-konsep yang diharapkan, sehingga dari kegiatan ini akan terbentuk sikap jujur dan terbuka.

Kegiatan pembelajaran di kelas eksperimen menggunakan media berupa gambar. Dengan adanya media gambar tersebut dapat menjadikan siswa lebih berperan aktif dan meningkatkan pemahaman siswa pada materi ekosistem. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Kristiyawanti (2014: 7), menyatakan bahwa media gambar yang digunakan pada saat pembelajaran dapat membuat siswa berperan aktif pada setiap tahapan pembelajarannya, karena merasa lebih dekat dengan contoh sehari-hari dalam lingkungannya sehingga dapat memperjelas

pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran. Media gambar juga membuat pemahaman dan pengertian siswa menjadi lebih luas, lebih jelas dan tidak mudah melupakan materi yang telah dipelajari.

Hal berbeda diperoleh pada kelas kontrol yang menggunakan pembelajaran konvensional. Pembelajaran konvensional lebih cenderung menempatkan siswa sebagai objek belajar yang hanya berperan sebagai penerima informasi pasif dalam kegiatan pembelajaran. Sehingga siswa kurang memiliki kesempatan untuk mengembangkan kemampuannya yang lebih bersifat nyata. Berdasarkan perbedaan hasil belajar siswa pada kelas eksperimen yang menggunakan model *discovery learning* disertai media gambar dengan hasil belajar siswa pada kelas kontrol, dapat dilihat bahwa model *discovery learning* menekankan siswa untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran dan guru hanya sebagai pengarah, pembimbing, dan fasilitator bagi siswa.

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas *Post test*

Kelas	Sampel	Rata-rata	Simpangan Baku (S)	L_{maks}	L_{tabel}
Eksperimen	14	79,14	7,38	0,14	0,23
Kontrol	15	72,57	7,54	0,10	0,22

Berdasarkan Tabel 1 pengujian pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dengan $n = 14$ dan $n = 15$ dapat disimpulkan bahwa data *post test* kelas eksperimen dan kelas kontrol berdistribusi normal. Kelas eksperimen $L_{maks} < L_{tabel}$ ($0,14 < 0,23$) dan kelas kontrol $L_{maks} < L_{tabel}$ ($0,10 < 0,22$).

Tabel 2. Hasil Uji Homogenitas *Post test*

Kelas	<i>Post test</i>		Kesimpulan
	F_{hitung}	F_{tabel}	
Eksperimen	1,04	2,55	Varians Homogen
Kontrol			

Berdasarkan Tabel 2 hasil perhitungan uji homogenitas varians hasil belajar siswa pada *post test* yaitu $F_{hitung} = 1,04$ dan $F_{tabel} = 2,55$ maka dapat disimpulkan bahwa kedua sampel homogen.

Tabel 3. Hasil Uji-t Nilai *Post test*

Kelas	N	Mean	t_{hitung}	t_{tabel}
Eksperimen	27	79,14	2,38	1,70
Kontrol		72,57		

Berdasarkan Tabel 3 di atas untuk menguji pengaruh yang signifikan model *discovery learning* disertai media gambar terhadap kognitif siswa digunakan Uji t, maka harga tersebut dikonsultasikan ke tabel nilai distribusi t dengan kriteria $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan $\alpha = 0,05$ dan $dk = n_1 + n_2 - 2$, maka pengaruh tersebut dinyatakan signifikan. Dari uji t didapat nilai $t_{hitung} = 2,38$ dan nilai $t_{tabel} = 1,70$. Perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 27. Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak. Kesimpulannya adalah terdapat pengaruh model *discovery learning* disertai media gambar terhadap kognitif siswa kelas VII MTs Bahrul Ulum. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Agustina (2015: 1), melakukan penelitian tentang pengaruh model *discovery learning* terhadap kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar siswa. Menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif model pembelajaran *discovery learning* terhadap hasil belajar siswa. Hal ini dikarenakan model pembelajaran *discovery learning* dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna kepada siswa. Namun, penelitian yang dilakukan oleh Agustina (2015: 1), hasilnya tidak lebih tinggi dari penelitian yang dilakukan oleh penulis, yaitu berdasarkan hasil *post test* nilai rata-rata yang diperoleh kelas eksperimen sebesar 77,60 dan kelas kontrol sebesar 65,93. Dibandingkan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis yaitu nilai rata-rata *post test* yang diperoleh kelas eksperimen sebesar 79,14 dan kelas kontrol sebesar 72,57. Sehingga dari kedua penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa penelitian yang dilakukan oleh penulis mendapatkan hasil yang lebih baik meskipun model pembelajaran yang diterapkan sama yaitu model *discovery learning*.

Model *discovery learning* disertai media gambar dalam penerapannya di dalam kelas mengajak siswa untuk memahami konsep-konsep yang ditemukan dalam pembelajaran. Agar siswa lebih mudah memahami konsep-konsep tersebut, maka siswa masih sangat membutuhkan benda-

benda untuk menolong pengembangan kemampuan intelektual, salah satu benda yang dapat menolong siswa dalam hal tersebut adalah gambar. Peran media gambar di dalam pembelajaran dengan model *discovery learning* sangat bermanfaat bagi siswa untuk memperjelas materi tersebut. Selain itu media gambar juga berperan sebagai alat bantu untuk membangkitkan motivasi dan merangsang anak untuk belajar. Oleh karena itu media gambar sangat membantu di dalam proses pembelajaran. Peran guru dalam pembelajaran ini hanya sebagai pemberi arahan awal mengenai topik pembelajaran dan selanjutnya penertiban terhadap jalannya pembelajaran. Oleh karena itu model *discovery learning* ini menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan sehingga hasil belajar menjadi meningkat.

Illahi (2012: 34), menyatakan bahwa *discovery learning* merupakan model yang melibatkan siswa secara langsung dalam kegiatan pembelajaran, sehingga siswa mampu menggunakan proses mentalnya untuk menemukan konsep pengetahuan yang dipelajarinya. Kesempatan siswa untuk terlibat langsung dan bekerjasama dalam kegiatan pembelajaran juga sebagai kesempatan siswa untuk dapat memenuhi kebutuhan akan penghargaan dan aktualisasi diri. Jadi, model *discovery learning* dapat memberi ruang bagi siswa untuk memenuhi kebutuhannya sehingga siswa akan memiliki motivasi yang tinggi dalam belajar. Berdasarkan pengujian hipotesis dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh model *discovery learning* disertai media gambar terhadap kognitif siswa kelas VII MTs Bahrul Ulum.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data diperoleh kesimpulan bahwa terdapat pengaruh model *discovery learning* disertai media gambar terhadap kognitif siswa kelas VII MTs Bahrul Ulum tahun pembelajaran 2014/2015. Hal ini dilihat dari hasil pengujian hipotesis diperoleh $t_{hitung} = 2,38$ sedangkan t_{tabel} untuk taraf kesalahan 5% dengan $n = 27$ diperoleh $t_{tabel} = 1,70$. Sehingga $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu ($2,38 > 1,70$).

5. REFERENSI

- Agustina, M. 2015. Pengaruh Model *Discovery Learning* Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Bioterdidik* 3(6): 1-10.
- Aunurrahman. 2012. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Hamalik, O. 2013. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hilmina. 2011. Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Kimia Siswa dengan Model *Discovery Learning* melalui Kegiatan Laboratorium pada Konsep Sistem Koloid (Penelitian Tindakan Kelas di MAN 12 Jakarta Barat Kelas XI). *Skripsi*. Jurusan Kimia Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah. Jakarta.
- Illahi, M.T. 2012. *Pembelajaran Discovery Strategy & Mental Vocational Skill*. Jogjakarta: DIVA Press.
- Istiana, G.A., Catur, A.N. dan Sukardjo, J.S. 2015. Penerapan Model Pembelajaran *Discovery Learning* untuk Meningkatkan Aktivitas dan Prestasi Belajar Pokok Bahasan Larutan Penyangga pada Siswa Kelas XI IPA Semester II SMA Negeri 1 Ngemplak Tahun Pelajaran 2013/2014. *Jurnal Pendidikan Kimia* 4(2): 65-73.
- Kristiyawanti, R. 2014. Penggunaan Media Gambar Terhadap Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Bioterdidik* 2(5): 1-13.
- Majid, A. 2009. *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sukmadinata, N.S. 2011. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.